

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Indrawati (2013, hlm. 216) belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses secara fundamental di jenjang pendidikan. Dan berhasil atau tidaknya tergantung pada saat proses belajar yang dialami siswa di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Slameto (2013, hlm. 2) belajar ialah suatu proses perubahan dalam tingkah laku seseorang secara pengalaman didalam lingkungannya. Adapun menurut Nurrita (2018, hlm. 174) belajar merupakan kegiatan setiap individu didalam proses pendidikan guna memperoleh tingkah laku dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses tingkah laku siswa dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Belajar

Menurut Syah (dalam Syarifuddin. 2011, hlm. 124) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yakni:

- 1) Faktor internal, dari dalam diri siswa yang meliputi rohani dan jasmani
- 2) Faktor eksternal dari luar siswa dimana lingkungan disekitar siswa itu sendiri
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) suatu jenis pendekatan belajar dengan menggunakan strategi dan metode didalam materi materi pembelajaran.

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses memberikan bimbingan atau batuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Menurut Ma'mum (2018, hlm. 55) pembelajaran merupakan terciptanya suatu interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Menurut Darwis (2017, hlm. 337) pembelajaran merupakan suatu proses yang ada di dalam lingkungan siswa untuk mengatur dan mengorganisasikan siswa itu sendiri sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa di dalam proses belajar.

Adapun Menurut Kirom (2017, hlm. 79) pembelajaran ialah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh guru dan siswa dan bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan lingkungan belajar dengan berbagai metode agar siswa tersebut bisa belajar secara efektif. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru sebagai proses pemberian ilmu di lingkungan belajar itu sendiri.

3. Kesulitan Belajar

Menurut Poerwadarminta (dalam Wardah, 1984, hlm. 973) kesulitan merupakan “dimana dalam suatu keadaan yang terdapat kesulitan” sedangkan menurut Rumini dkk (dalam Arie, 2013, hlm. 254) menyatakan bahwa kesulitan belajar ialah suatu gangguan yang dirasakan oleh siswa dikala cara pembelajaran dengan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dari pengertian-pengertian tersebut bahwa Kesulitan belajar ialah sesuatu gangguan yang dimana dapat menghambat pada suatu keadaan pada saat proses belajar.

Jamaris (2014, hlm. 3-6) menyatakan bahwa kesulitan belajar bisa disebut dengan istilah learning disability ataupun kesulitan belajar yakni merupakan sesuatu gangguan permasalahan kekurangan yang terdapat didalam setiap diri individu maka dari itu dalam proses belajar kurang efektif serta bisa menghambat kepada siswa tersebut. Tidak hanya itu Jamaris meyakini bahwa kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang tidak bisa dipecahkan karena bersifat kompleks. Senada dengan yang diutarakan oleh Lyness (dalam Yeni, 2008, hlm. 3) bahwa kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan dan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seluruh kemampuan otak siswa untuk menerima, menganalisis, serta menyimpan segala informasi. Sebagaimana yang dikutip oleh Khafid (2007, hlm.2) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang dimana dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada diri siswa.

a. Faktor Kesulitan Belajar

Pada faktor kesulitan belajar siswa disini dapat dilihat dari hasil belajar sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang mereka raih, dan tidak hanya itu bisa juga berpengaruh ke kelainan perilaku siswa yang dialami seperti : suka mengganggu teman nya, berkelahi dan jarang masuk sekolah dll, perilaku-prilaku tersebut yang berpengaruh terhadap kesulitan belajar pada

siswa, Menurut Sugiyanto (2010, hlm. 122-123) faktor kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor internal yaitu, faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain disebabkan oleh:

1. Kelemahan pada fisik siswa, pancaindra, syaraf dan sebagainya
2. Kelemahan mental: faktor kecerdasan pada siswa
3. Gangguan – gangguan yang bersifat emosional
4. Kebiasaan salah dalam mempelajari materi
5. Kurang dalam berpengetahuan dan kecakapan dalam memahami materi pelajaran

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, yang menyebabkan nya terjadinya kesulitan belajar, antara lain:

1. Situasi pada saat proses belajar yang kurang memadai atau tidak bisa membuat siswa menjadi terangsang aktif pada saat belajar
2. Pada kurikulum bersifat fleksibel
3. Beban studi yang sangat berat
4. Kurang nya fasilitas yang menunjang untuk belajar
5. Dan lingkungan rumah yang kurang mendukung untuk belajar

c. Indikator kesulitan belajar secara online

Utami & Cahyono (2020, hlm. 22-23) menyatakan bahwa dalam indikator kesulitan belajar secara online, terdiri dari tiga indikator yaitu:

1. Adanya kendala teknis yang bisa mempengaruhi terhadap signal
2. Melakukan interaksi pembelajaran seperti tugas dan bahan ajar dalam pembelajaran online
3. Stake holder yang membantu pemerintah, siswa dan sekolah pada saat proses pembelajaran

Pada uraian diatas merupakan beberapa indikator masalah yang dapat mengungkap pada kesulitan belajar siswa dan guru yang melalui sistem pendidikan di online. Pada penelitian ini acuan yang digunakan yaitu pada indikator kesulitan belajar melalui sistem online seperti yang dikatan oleh Utami & Cahyono kendala kendala yang dialami seperti kendala pada teknis, kendala pada saat berinteraksi & kendala pendukung lainnya.

d. Kesulitan atau kendala pembelajaran secara daring

Mustakin (2020, hlm. 8) menyatakan adanya kendala pembelajaran secara daring,yakni 1). Terdapat jaringan internet yang kurang stabil. 2). Pemberian tugas yang terlalu banyak.3). siswa kurang fokus pada saat pembelajaran 4). Dengan kuota yang terbatas 5). Aplikasi yang sulit dipahami atau rumit 6). Dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Pada penelitian yang diteliti oleh mustakin ini mengemukakan bahwa siswa selama masa pandemi seperti ini lebih sering memainkan *handphone* nya, karena di masa seperti ini siswa dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan melalui *handphone* maka dari itu siswa tidak bisa menahan diri nya untuk bermain *handphone*, disela mereka mengerjakan tugas disela itu mereka memainkan *handphone* nya dengan memainkan permainan, atau menggunakan media sosial lainnya untuk mengechat teman-teman nya. Mustakin (2020, hlm. 4) mengemukakan bahwa pada penggunaan *handphone* bila digunakan dengan durasi terlalu lama dengan insesitas yang terlalu sering karena digunakan untuk tugas dan tidak hanya itu membuka media sosial mengakibatkan mereka mengalami keluhan pada fisik, terutama pada bagian mata yang kelelahan, tidak hanya itu sakit kepala juga dan keluhan lainnya. Penelitian yang dilakukan Mustakin ini juga menjelaskan, bahwa keluhan bukan hanya dari fisik saja yang dialami siswa namun terdapat pada keluhan psikologi seperi perasaan yang mereka alami yaitu ini cepat berakhir dalam mengerjakan sesuatu kerenan mereka cepat bosan.

4. Media Pembelajaran

Media dalam proses pembelajaran merupakat suatu alat perantara yang dapat mengantarkan isi materi pembelajaran dan bukan hanya itu tetapi dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa didalam proses pembelajaran. Menurut Imania (2019, hlm. 37) dengan memanfaatkan media ICT dalam media pembelajaran seperti perangkat computer,situs atau web seperti Whatsapp Group, *Google Clasroom*, Edmodo dll. Dan itu semua bisa memungkinkan siswa dan guru untuk melaksanakan akitivitas pembelajarannya melainkan secara online dengan menggunakan jaringan internet .

5. Google Classroom

a. Pengertian Google Classroom

Google classroom merupakan teknologi komunikasi yang paling utama dan yang sedang dibutuhkan untuk saat ini di dalam kegiatan proses pembelajaran. Dengan kehebatan teknologi komunikasi yang ditandai dengan hadir nya metode pebelajaran *e-learning*. dan google clasroom merupakan sarana untuk memperlancar komunikasi antara siswa dan guru dengan jarak jauh. Terutama dalam pengelolaan kelas dengan pengelolaan konten digital. Dan sarana belajar bersama dan siswa dapat menerima, membaca materi hingga siswa dapat mengirim tugas nya secara jarak jauh.

Google Classroom layanan web dari google yang gratis ini disediakan untuk sekolah. dalam pembelajaran daring saat ini yaitu untuk memudahkan guru dan siswa dari sekolah manapun agar bisa berkomunikasi degan cara yang jauh lebih sederhana. Didalam penggunaanya *google classroom* sesungguhnya sangat mepermudah guru dalam mengelola pembelajaran dengan tepat dan baik Hardiyana (dalam Putri. 2015, hlm. 341). sedangkan menurut Hapsari (2019, hlm. 231) dalam memanfaatkan *google classroom* pada proses pembelajaran, dapat membuat siswa lebih mandiri dalam mengerjakan dan mengumpulkan semua tugasnya selain itu bisa juga membuat diskusi layaknya seperi tatap muka tetap berjalan. Dengan hadirnya *Google Classroom* sebagai salah satu media pembelajaran yang memberikan beberapa pengalaman dan manfaat kepada siswa.

b. Manfaat Google Classroom

Bedasarkan website resmi dari *Google* dikutip oleh Wicaksono (2020, hlm. 236) mengungkapkan secara ringkas manfaat penggunaan Aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran yaitu 1) dapat lebih mudah dalam menyiapkan kelas: disini guru dapat lebih mudah menyiapkan kelas dan mengundang siswa, kemudian didalam kelas mereka dapat berbagi informasi seputar tugas, pertanyaan dan pengumuman lainnya. 2) bisa menghemat waktu dan kertas; guru bisa memberikan tugas, berkomunikasi, serta melakukan pengelolaan dalam satu tempat. 3) pengelolaan yang lebih baik; siswa disini dapat melihat tugas yang terdapat pada halaman tugas atau bisa juga di kalender tugas. Karena semua materi otomatis sudah tersimpan kedala *Google Drive*. 4) komunikasi dan masukan; guru dapat mengirimkan pengumuman kepada siswa dan

masukannya tugas yang sebelumnya dikerjakan. 5) dapat digunakan dalam aplikasi yang sedang digunakan; seperti *Google Documen, Calender, Gmail, Drive* dan *Formulir*.

C. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Menurut Janzen M dan Marry yang dikutip oleh Sofa (2020, hlm. 16) menyatakan kelebihan penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* adalah sebagai berikut :

- 1) Mudah digunakan, disini google kelas di desain dengan sangat mudah pada saat kegiatan pembelajaran secara *online* dan digunakan untuk memberikan materi, tugas, menilai serta masukan kepada siswa saat pembelajaran
- 2) Menghemat waktu, pada rancangannya sendiri google dirancang dengan cara untuk menghemat waktu selain itu juga dapat diintegrasikan melalui aplikasi google lainnya
- 3) Fleksibel, pada aplikasi ini sangat mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan siswa pada saat di lingkungan belajar tatap muka atau di lingkungan onlinesepenuhnya.
- 4) Media google classroom dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas asalkan setiap orang tersebut harus memiliki akun gmail dan bersifat gratis
- 5) Dirancang secara reponsif, kenapa dirancang secara reponsif karena untuk memudahkan digunakan pada perangkat mobile manapun

Kekurangan yang timbul pada media pembelajaran *Google Classroom* adalah sebagai berikut (Sofa. 2020, hlm. 16) :

- 1) Pada media google classroom ini mengharuskan siswa, guru untuk terkoneksi kedalam internet
- 2) Saat pembelajaran bersifat individual sehinggalah mengurangi pembelajaran sosial
- 3) Saat siswa tersebut tidak kritis dan terjadi kesalahan pada materi siswa tersebut akan berdampak pada pengetahuan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini mengacu kepada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| NO | Nama Peneliti tahun | Judul | Tempat Penelitian | Pendekatan & Analisis | Hasil Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------|---|-------------------------------|---|--|---|--|
| 1 | Meyla Kurniawati (2019) | Penerapan Blanded Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan <i>Google Classroom</i> dalam Pembelajaran Matematika | Universitas Lambung Mangkurat | Menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan <i>flipped classroom</i> | Hasil penelitian ini Pada proses pembelajaran berada dalam kategori sangat baik dan hasil belajar siswa disini sangat cukup, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan | Menggunakan <i>Google Classroom</i> Sebagai proses pembelajaran | Peneliti menerapkan langsung langsung model pembelajaran Blanded Learning Menggunakan Flipped Classroom Berbantuan <i>Google Classroom</i> |
| 2 | Dewi Juniyanti (2019) | Pengaruh pembelajaran <i>self regulated learning</i> berbantuan aplikasi <i>Google Classroom</i> Terhadap motivasi belajar IPA siswa sd | Universitas Dwijendra | Menggunakan metode quasi eksperimen dengan racangan penelitian menggunakan model pembelajara Self Regulated Learning (<i>SRL</i>) dan model pembelajaran konvensional | Adanya perbedaan yang sangat signifikan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Self Regulated Learning (<i>SRL</i>) adalah 132,96 lebih besar dari rata-rata sedangkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 96,4 berarti dengan | Berbantuan aplikasi <i>Google Classroom</i> | Metode penelitian yang digunakan yaitu Quasi Eksperimen dengan desain <i>eksperimen Non Equivalent Pos-test Only Control Group</i> |

| | | | | | | | |
|----|---------------------------|---|---|--|--|------------------------------------|--|
| | | | | | penerapan model Self Regulated Learning (SRL) berbantuan aplikasi google clasroom sangat berpengaruh terhadap pembelajaran motivasi belajar IPA | | |
| 3. | Anita Ningrum (2020) | Analisis pelaksanaan pembelajaran <i>Google Clasroom</i> era pandemi Covid-19 materi tata surya | Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) | Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif | Terdapat hasil dari penelitian ini yaitu didalam penelitian pembelajaran dengan menggunakan <i>Google Clasroom</i> disini belum berhasil mencapai KKM karena yang 1). sebagian siswa masih terkendala didalam akses internet, 2). Hasil belajar masih rendah 3). Metode Tanya jawab hanya 50% siswa yang aktif | Menggunakan <i>Google Clasroom</i> | Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif |
| 4. | Vidya kartika sari (2020) | Penggunaan aplikasi <i>Google Clasroom</i> | Universitas Ahmad Dahlan | Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas | 1). Melalui media <i>Google Clasroom</i> keaktifan | Media <i>Google Clasroom</i> | Metode yang digunakan yaitu |

| | | | | | | | |
|---|-----------------------|---|----------------------------|--|---|------------------------------|--|
| | | untuk meningkatkan keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas pada siswa kelas IV di sd | | | dalam belajar yang tadi nya 24% menjadi 38%. 2). Kedisiplinan Saat mengumpulkan tugas menggunakan <i>Google Clasroom</i> pengumpulan tugas dari yang tadi nya 71% di pra siklus selanjutnya meningkat menjadi 89% dan di siklus ke 2 menjadi 93% | | deskriptif kuantitatif |
| 5 | Herziza Susana (2021) | Analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media <i>Google Clasroom</i> | Universitas Lancang Kuning | Penelitian deskriptif dengan metode survei | penelitian menunjukkan dengan Rata – rata skor 2,71(67,93%) dari sini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X MIA MAN 4 Pekanbaru menggunakan media <i>Google Clasroom</i> dengan kategori tinggi | Media <i>Google Clasroom</i> | Penelitian deskriptif dengan metode survei |

Dari tabel 2.1 dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan disetiap penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, dimana dalam pembelajaran sama-sama menggunakan media *Google Classroom*. Pada metode yang digunakan oleh peneliti yang pertama Meyla kurniawati sama-sama menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi juniyanti metode yang digunakan *quasi eksperimen*, Penelitian dari Anita ningrum menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan dalam penelitian Vidya kartika sari metode yang ia terapkan adalah deskriptif kuantitatif. Dan yang terkahir oleh Herziza Susana Penelitian deskriptif dengan metode survey. Adanya perbedaan pada peneliti terdahulu disini lebih meneliti kepada penerapan dan pengaruh penggunaan *Google Classroom*, sedangkan peneliti yang akan dilakukan meneliti ialah mencari kesulitan dan kendala apa saja yang didapatkan pada penggunaan media *Google Classroom*.

C. Kerangka Pemikiran

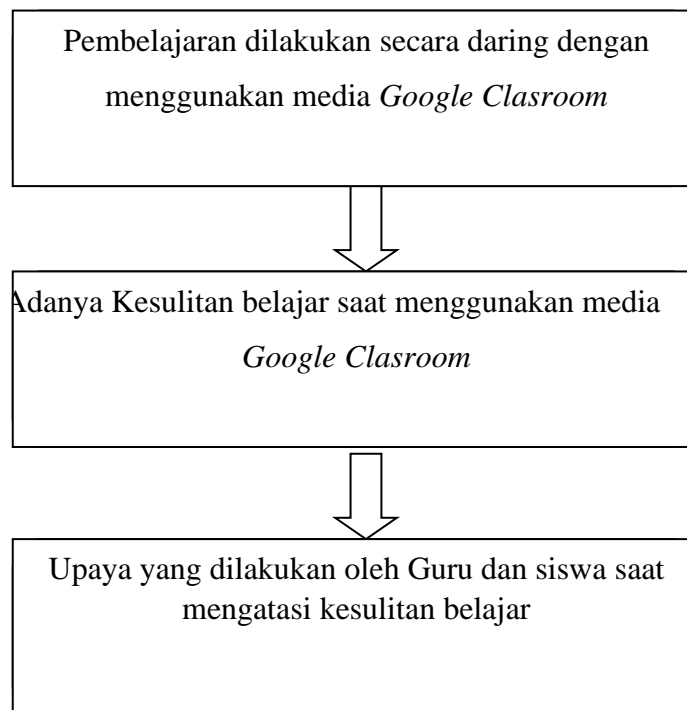
Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku suatu individu didalam prilakunya dan merupakan suatu pengalaman. Proses belajar hal yang amat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dalam proses belajar tidak hanya mencari pengetahuan baru tetapi dapat merubah perilaku seseorang. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses memberikan bimbingan atau batuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Tidak hanya itu pada proses pembelajaran adanya suatu perubahan tingkah laku setiap individu, dan menjadi usaha yang sadar bagi guru untuk memberikan pembelajaran tersebut kepada siswa secara berinteraksi dari guru dan siswa. Dengan adanya COVID-19 saat ini yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia kini pembelajaran jadi terhambat, karena adanya peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah peraturan tersebut yang menjadikan masyarakat untuk tidaak keluar dan tetap dirumah. Sehingga sebagian sekolah ditutup dan pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka seperti biasanya. Kini pada pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran secara online, serta memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi sebagai media penghubung antara siswa dan guru.

Media yang digunakan saat ini pada pembelajaran online yaitu *Google Classroom*. layanan web dari *Google* ini disediakan secara gratis untuk sekolah dan memudahkan guru dan siswa dari sekolah manapun agar bisa berkomunikasi dengan cara yang jauh lebih sederhana. Pada *Google Classroom* terdapat berbagai macam fitur yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung seperti fitur *Assigment*, *Granding*,

Communication, Time-Cost, Archieve, Mobile Aplication, Privacy fitur-fitur tersebut yang membantu untuk tugas, penilaian, diskusi dll. Pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom sangat membantu dan merupakan salah satu alternatif yang digunakan saat pembelajaran pada masa COVID-19 ini. Pembelajaran menggunakan *Google Clasroom* merupakan salah satu alternative media yang bisa digunakan untuk tetap melakukan pembelajaran pada masa COVID-19. Fitur ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa pada saat pemberian tugas. Tetapi tidak semua guru dan siswa dapat memanfaatkan media tersebut pada saat pembelajaran bukan hanya itu juga pastinya akan muncul kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar menggunakan *Google Clasroom*.

Kesulitan belajar dengan menggunakan *Google Clasroom* di kelas VI SDN 035 Soka yang ingin digali lebih dalam lagi, serta faktor kesulitan apa saja yang guru dan siswa rasakan saat belajar menggunakan *Google Clasroom*. Maka itu untuk meninjau lebih jauh lagi peneliti berniat melakukan penelitian pengamatan dan observasi secara online, untuk menggali permasalahan. Dengan melalui angket/kusioner kepada guru dan siswa kelas VI selain itu melalui wawancara dengan guru, Fungsi angket sendiri yaitu untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami pada saat proses pembelajaran. Kemudian setelah itu peneliti mencari tahu upaya apa yang dilakukan oleh guru dan siswa kesulitan apa yang dihadapi dengan wawancara.

Pada tahap akhir ini peneliti menganalisis data dari hasil observasi angket dan wawancara. Hasil analisis nantinya dikelompokkan agar bisa dilihat permasalahan apa saja yang sering muncul. Pemilihan hasil analisis dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang serupa. Setelah dikelompokkan dari semua hasil analisis dapat dibuat kesimpulan terkait apa yang guru dan siswa kelas VI di SDN 035 Soka rasakan terhadap kesulitan belajar menggunakan *Google Clasroom*.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir kesulitan belajar menggunakan *Google Classroom*

D. Asumsi

Asumsi ialah suatu anggapan yang sementara yang dapat diuji pada kebenarannya pada saat dicoba didalam penelitian. Selaian itu asumsi merupakan suatu pemikiran peneliti yang titik tolak kebenarannya diterima oleh peneliti. Pada penelitian kali ini asumsi yang dibuat peneliti adalah:

Mustakin (2020, hlm. 8) berpendapat bahwa pada saat proses pembelajaran yang muncul kendala yang dialami oleh siswa seperti, terdapat jaringan internet yang kurang stabil, siswa kurang focus saat pembelajaran, dll. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa terdapat kendala atau kesulitan belajar dengan menggunakan *Google Clasrom*